

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa pranikah merupakan masa yang tepat untuk melakukan persiapan yang matang baik secara fisik, psikis, dan sosial. Program pemeriksaan kesehatan dan pendidikan kesehatan reproduksi pada calon pengantin merupakan salah satu usaha untuk membentuk kualitas kesehatan dalam keluarga (Amalia et al., 2018). Berdasarkan Permenkes RI No. 97, 2014 pemerintah melalui BP4K menyelenggarakan kursus calon pengantin (Suscatin) yang dilaksanakan guna menambah ilmu pengetahuan calon dalam menghadapi rumah tangga. Suscatin diatur dalam Pasal 2 Peraturan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ. II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. Dalam suscatin terdapat 2 jam untuk materi kespro (Evrianasari *et al.*, 2016). Cakupan materi kesehatan reproduksi salah satunya adalah persiapan kesehatan pranikah.

Dari penelitian Nurasih (2016) didapatkan sebagian besar (52, 5%) calon pengantin memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Hasil penelitiannya juga menunjukkan sikap calon pengantin terhadap kesehatan reproduksi masing-masing sebanyak 50% memiliki sikap negatif dan positif. Sikap negatif calon pengantin terhadap kesehatan reproduksi, ini tidak hanya dipengaruhi oleh metode pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti minimnya waktu yang dimiliki calon pengantin, calon

pengantin masih bekerja dan waktu yang disediakan untuk proses pendidikan relatif singkat, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KUA.

Pada penelitian yang dilakukan Evrianasari & Dwijayanti (2016) di KUA Tanjungkarang Pusat di dapatkan bahwa Seluruh catin (100%) yang mendaftar di KUA Tanjungkarang Pusat belum pernah mendapatkan materi tentang kesehatan pranikah. 81,25% catin memiliki pengetahuan yang kurang tentang kespro dan persiapan kehamilan, dan 68,75% catin belum melakukan persiapan kehamilan. Pada penelitian Oktalia dan Herizasyam (2016) dari 96 ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Cipayung dan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur, sebanyak 62 orang (64,6 %) tidak menyiapkan kehamilannya dan sebanyak 34 orang ibu hamil sudah menyiapkan kehamilannya dengan baik (35,4%). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Setyawati dan Handayani (2017) di Puskesmas Kota Mataram dan Puskesmas kabupaten Lombok Barat, dari 64 wanita sebanyak (71,87%) tidak melakukan persiapan kehamilan baik fisik maupun psikologis selama 3 bulan sebelum hamil. Menurut Prawirohardjo (2014) persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum, pre-eklampsia dan eklamsi, kelainan dalam lamanya kehamilan, kehamilan ektopik, penyakit serta kelaianan plasenta dan selaput janin, dan perdarahan antepartum.

Hasil penelitian Fauziyah (2014) dalam Hubu et al., (2018) menunjukkan bahwa wanita prakonsepsi yang berpendidikan rendah memiliki peluang lebih besar untuk menderita (Kekurangan Energi Kronik) KEK. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani, dkk (2015) mendapatkan sebanyak 20,0% wanita dengan status gizi kurang dan 9,1% mengalami berat badan lebih, pengukuran lingkaran lengan atas menunjukkan 30,9% KEK (Hubu et al., 2018). Efek jangka pendek KEK diantaranya anemia, perkembangan organ tidak optimal dan pertumbuhan fisik kurang, sehingga mengakibatkan kurang produktifnya seseorang (Waryono, 2010). Kekurangan energi kronik dapat memberikan dampak buruk bagi ibu dan janin seperti mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan abortus, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intra partum dan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Hubu et al., 2018).

Untuk mencegah terjadinya komplikasi dan resiko pada saat kehamilan, diperlukan upaya pencegahan yaitu mempersiapkan kesehatan yang baik sejak dini pada masa prakonsepsi, terutama bagi calon pengantin. Untuk mewujudkan hal ini diperlukan adanya suatu pendidikan kesehatan pranikah bagi calon pengantin tentang persiapan kehamilan sehat. Menurut Rachmayanti (2013) dalam memberikan pembelajaran/pendidikan kesehatan perlu adanya media yang dapat dijadikan sarana guna mempermudah penyampaian informasi. Menurut hasil penelitian Irawati (2019) bahwa adanya perbedaan mengenai pengetahuan dan sikap calon pengantin antara

yang diberi penyuluhan dengan media booklet dan dengan metode ceramah saja. Menurut Evrianasari & Dwijayanti (2016) ada pengaruh pemberian buku saku kesehatan reproduksi dan seksual terhadap pengetahuan catin tentang reproduksi dan seksual. Penelitian Nurlaela et al., (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media Kartu Cinta Anak (KCA) efektif dalam meningkatkan pengetahuan catin tentang 1000 HPK. Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, media edukasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada calon pengantin.

Menurut data dari Departemen Agama Kabupaten Malang, Kecamatan Dampit merupakan salah satu kecamatan dengan angka pernikahan dini tertinggi di Kabupaten Malang. Menurut data dari studi pendahuluan pada 10 catin yang dilakukan di KUA Kecamatan Dampit, didapatkan bahwa pengetahuan mereka tentang kesehatan prakonsepsi khususnya persiapan kehamilan sehat masih kurang. Dibuktikan dengan 7 dari 10 catin belum pernah sama sekali mendapatkan atau mencari informasi kesehatan prakonsepsi. 3 orang catin mengakses informasi kesehatan pra konsepsi dari internet. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada bidan pelaksana kesehatan reproduksi di Puskesmas Pakisaji didapatkan bahwa selama ini media edukasi yang digunakan dalam pendidikan kesehatan calon pengantin adalah dengan menggunakan media power point dan leaflet, kelemahannya adalah sebagian besar calon pengantin merasa jenuh sehingga kurang memperhatikan saat diberikan pendidikan kespro, selain itu leaflet

yang diberikan hanya dibaca sekilas dan ada beberapa calon pengantin yang meninggalkan leaflet di tempat.

Media edukasi kesehatan pranikah yang ada sebelumnya yaitu media *Booklet* (Irawati et al., 2019), Lembar Balik/ *Flipchart* (Darmayanti et al., 2020), Poster (Hermina et al., 2015), media edukasi KCA (Nurlaela et al., 2018). Peneliti mengajukan inovasi untuk menggunakan media edukasi permainan. Permainan merupakan media yang dikategorikan sebagai media visual, karena dapat menjadikan para pemain berinteraksi satu sama lain, meningkatkan daya tarik dan perhatian pemain, dan dapat menganalisis lebih tajam (Duludu, 2017). Pada pemberian edukasi pada calon pengantin, perlu mengkombinasikan beberapa media pembelajaran untuk mencegah kejenuhan dari peserta. Setelah mengetahui beberapa media yang sudah ada, penulis mempunyai ide inovasi yang disebut Monopoli Kesehatan Pranikah (Moliera). Moliera merupakan media permainan edukasi tentang kesehatan pranikah sebagai upaya persiapan kehamilan sehat bagi calon pengantin, dimana pesan atau ilmu kesehatan pranikah dapat dituangkan dalam permainan tersebut sehingga calon pengantin lebih antusias dalam menerima materi edukasi seputar kesehatan pranikah. Media permainan edukasi ini diharapkan menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang menarik, interaktif, menyenangkan, dapat membangun rasa ingin tahu, dan kompetitif (Hutami et al., 2019). Permainan ini juga dikombinasikan dengan metode *student centered learning* (SCL) yaitu *Small Group Discussion*. Menurut Huriah (2018) SCL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dipercaya

efektif dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Inovasi media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin ini akan disusun melalui skripsi yang berjudul “Pengembangan Produk Monopoli Kesehatan Pranikah (Moliera) sebagai Media Edukasi Pada Calon Pengantin”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Produk Monopoli Kesehatan Pranikah (Moliera) sebagai Media Edukasi Pada Calon Pengantin?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk pengembangan produk Monopoli Kesehatan Pranikah (Moliera) sebagai media edukasi pada calon pengantin.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah untuk mencari:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah sebagai analisis kebutuhan produk *Moliera* sebagai media edukasi pada calon pengantin wanita tentang persiapan kesehatan pranikah dalam upaya mempersiapkan kehamilan sehat.
2. Mengumpulkan data melalui kuesioner studi pendahuluan untuk calon pengantin tentang persiapan kesehatan pranikah dalam upaya mempersiapkan kehamilan sehat.

3. Mendesain produk *Moliera* sebagai media edukasi pada calon pengantin tentang persiapan kesehatan pranikah dalam upaya persiapan kehamilan sehat.
4. Melakukan validasi desain dan materi melalui penilaian produk media *Moliera* sebagai media edukasi pada calon pengantin tentang persiapan kesehatan pranikah dalam upaya persiapan kehamilan sehat oleh ahli media.
5. Melakukan revisi desain setelah validasi ahli media dan validasi ahli materi produk *Moliera* sebagai media edukasi pada calon pengantin tentang persiapan kesehatan pranikah dalam upaya persiapan kehamilan sehat.
6. Melakukan uji coba produk media *Moliera* sebagai media edukasi pada 6 calon pengantin tentang persiapan kesehatan pranikah dalam upaya persiapan kehamilan sehat.
7. Melakukan revisi desain *Moliera* setelah uji coba produk kepada 6 calon pengantin sebagai media edukasi pada calon pengantin tentang persiapan kesehatan pranikah dalam upaya persiapan kehamilan sehat.
8. Melakukan penerapan produk *Moliera* sebagai media edukasi pada 16 calon pengantin tentang persiapan kesehatan pranikah dalam upaya persiapan kehamilan sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya ilmu kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi penulis

- a. Penulis mendapat pengalaman langsung dan belajar dalam mengembangkan media berupa permainan edukatif yang digunakan sebagai media edukasi.
- b. Penulis dapat mengetahui media yang menarik dalam memberikan edukasi kepada calon pengantin
- c. Penulis dapat membandingkan teori dan fakta yang diteliti

2. Manfaat bagi calon pengantin

- a. Calon pengantin dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya persiapan kesehatan pranikah sebagai upaya mempersiapkan kehamilan yang sehat.
- b. Calon pengantin dapat merubah sikap dan gaya hidup yang kurang baik guna mempersiapkan kehamilan yang sehat

3. Manfaat untuk KUA

Dengan adanya penelitian ini petugas KUA mendapat pengalaman baru dalam memberikan edukasi tentang kesehatan pranikah melalui media permainan edukatif.

4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang pengembangan media edukasi.

